

KAJIAN STRATEGI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENANGGAPI KEPENTINGAN INTERNASIONAL

Oleh :

Mohammad Alfin Widyanto¹⁾, Panji Suwarno²⁾, Supriyadi³⁾

¹Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan Indonesia

¹email : malfinwidyanto@gmail.com

²email:panji.suwarno@idu.ac.id

³email : supriyadi@idu.ac.id

Abstrak

Kondisi Pandemi Covid-19 telah memaksa dunia dalam percaturan global dan hubungan Internasional, yang berdampak pada penutupan wilayah oleh berbagai negara. Dengan kondisi saat ini terdapat tiga tren utama politik global yaitu rasa nasionalisme yang menguat, persaingan bisnis global produksi vaksin, dan kecurigaan publik terhadap aktor-aktor kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi Indonesia dalam menanggapi kepentingan global. Metode yang digunakan berupa kajian studi literatur sehingga menghasilkan informasi yang dapat memberi landasan bagi para pembuat kebijakan dalam membuat keputusan. Hasil kajian menunjukkan dalam penerapan strategi terdapat tiga komponen yaitu *ends*, *means*, dan *ways*. Dengan penjabarannya pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu *ends* mengacu pada RPJMN 2020-2024, *ways* mengacu pada Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Pertahanan Negara. Terakhir *means* mengacu pada Pasal 1 dari Ayat 5 – 16 tentang sumberdaya yang mendukung yaitu Komponen utama (Tentara Nasional Indonesia), Komponen Cadangan, Komponen Pendukung, Sumberdaya Nasional (Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam, Sumberdaya Buatan), Sarana dan Prasarana Nasional, Warga Negara, Dewan Perwakilan Rakyat, Menteri, Panglima, dan Kepala Staf Angkatan (3 matra : darat, laut, udara). Dalam tahap pengimplementasian strategi terhadap kepentingan Internasional, lembaga yang mewakili yaitu Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri.

Kata Kunci :Strategi Indonesia, Kementerian Pertahanan, Pandemi Covid-19, Pertahanan Nasional, Kementerian Luar Negeri

1. PENDAHULUAN

Kondisi Pandemi Covid-19 telah memaksa dunia dalam percaturan global dan hubungan Internasional. Menurut pemaparan Guru Besar Politik Internasional Universitas Pelita Harapan Prof. Aleksius Jemadu melihat kondisi saat ini terdapat tiga tren utama politik global yaitu (1) rasa nasionalisme yang menguat. Hal tersebut disebabkan adanya gerakan gotong royong di dalam negeri. Namun hal itu juga dibarengi melemahnya sikap multilateralisme sehingga negara tidak lagi berharap program kerjasama dengan negara lain; (2) ditengah kondisi pandemi, ada persaingan bisnis global produksi vaksin diantara negara-negara. Mereka berlomba lomba menemukan vaksin penyakit ini yang harus diatasi sehingga didalamnya ada aspek bisnis yang tidak dipungkiri meskipun negara yang bayar tapi tetap perusahaan dapat diuntungkan; (3) Dengan melihat kondisi politik global saat ini, adanya kecurigaan dari publik terhadap aktor-aktor yang bermain di dalamnya. Sehingga dengan situasi pandemi covid-19 ini ada berbagai kepentingan dan keuntungan yang ingin didapat. Hal inilah yang menyebabkan adanya benturan diantara kepentingan tersebut (Fauzi,2020). Selain itu, dampak yang ditimbulkan Covid-19 pada saat ini ini sangat kompleks sehingga berdampak juga terhadap pertahanan Indonesia (Mulyana,2020).

Kemudian untuk memenuhi kepentingan nasional saat ini, dalam meningkatkan peluang kerja, pariwisata, dan lain-lain, tidak dapat dipungkiri bahwa karena pandemi terdapat beberapa negara yang lebih erat menjalin kerjasama, namun terdapat juga negara yang menjadi lebih protektif terhadap kebijakan politik dan ekonominya(KBRI,2020). Oleh sebab itu dalam memenuhi hal tersebut Kemenlu RI terus melakukan diplomasi dan menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai negara, terutama dalam hal pengadaan alat kesehatan dan juga pengembangan vaksin.Tidak semata bidang kesehatan, Kemenlu RI juga memperjuangkan perekonomian negara di tengah pandemic (Haryono,2020). Dengan demikian,dari pernyataan diatas ancaman pandemi Covid-19 sudah merambah ke berbagai aktor baik negara ataupun non-negara. Oleh karena itu dalam penanganannya tidak cukup dilakukan hanya melalui upaya kesehatan semata serta hanya diserahkan kepada pemerintah. Ini harus menjadi tanggungjawab dari seluruh rakyat Indonesia, dimana konsep pertanggungjawaban ini sesuai dengan sistem pertahanan negara yang bersifat semesta sebagaimana ketentuan pasal 1 UU No. 3/2002 tentang pertahanan negara. Selain itu pandemic Covid-19 telah mengubah tatanan global, sehingga konsekuensinya peranan organisasi regional semakin berkurang serta memaksa negara bangsa

harus berjuang menghadapi pandemic Covid-19 (Hariyanto,2020).

Apabila merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea Keempat yang menyatakan bahwa "Negara Kesatuan Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia", maka pernyataan ini merupakan komitmen negara dalam mengelola resiko bencana pandemi Covid-19 untuk melindungi kesejahteraan hidup dan ketangguhan warganya, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan nasional, sekaligus memperhatikan doktrin pertahanan dan keamanan rakyat semesta (hankamrata) untuk melindungi segenap rakyat dan tumpah darah Indonesia sesuai alinea Keempat UUD 1945 terutama terhadap kejadian bencana (Hadi,2020).

Kemudian, Indonesia pun masih mempunyai pekerjaan dalam mengimplementasikan target-target yang akan dicapai pada periode 2020-2024 yang diterjemahkan dalam tujuh agenda pembangunan yaitu : (1) Memperkuat ketahanan ekonomi dalam mencapai pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan, (2) Mengembangkan wilayah dalam upaya mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan, (3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berdaya saing, (4) Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan masyarakat, (5) Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar, (6) Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim, dan (7) Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. Selain itu, sejumlah sasaran pembangunan jangka menengah yang akan ditargetkan pada 2024, antara lain: (i) Tingkat Kemiskinan pada kisaran 6,0 – 7,0 persen; (ii) Pertumbuhan ekonomi 6,0 persen; (iii) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 75,54; (iv) Gini rasio mencapai 0,360 – 0,374; (v) Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 3,6 – 4,3 persen; dan (vi) Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) menuju target 29 persen di 2030 (Paris Agreement) (Muhyiddin,2020).

Melihat kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini, sehingga artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi Indonesia dalam menanggapi kepentingan global.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini merupakan studi literatur. Hasil studi di analisis dan di sintesa sehingga menghasilkan informasi yang dapat memberi landasan bagi para pembuat kebijakan dalam membuat keputusan (Dunn, 2000). Data yang didapatkan kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif serta diinterpretasikan secara logis (Nazir, 1988). Analisis data penelitian kualitatif merupakan penelusuran terhadap pernyataan-pernyataan umum tentang hubungan antar berbagai kategori data yang berasal dari data yang tersedia (Marshall dan Rossman, 1989).

Dalam merumuskan strategi menurut Lykke dalam Eikmeier (2007), strategi adalah ekspresi koheren dari proses yang mengidentifikasi *ends*, *ways*, dan *means* yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sistematis, Lykke mengungkapkan ini sebagai "*Strategy = Ends + Ways + Means*". *Ends* adalah tujuan atau hasil yang diinginkan dari strategi tertentu. Istilah keadaan akhir identic dengan tujuan. *Ways* adalah tindakan. Mereka adalah metode dan proses dieksekusi untuk mencapai tujuan. Lebih sederhananya, mereka menjawab pertanyaannya. *Means* adalah sumberdaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan jalannya. Lykke mengutip kebutuhan untuk menyeimbangkan *Ends*, *Ways* dan *Means* yang dia ibaratkan dengan strategi tiga banguku. Sebuah strategi seimbang dan mengandung sedikit resiko jika metode dipilih mampu dan memiliki sarana yang memadai untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Namun, jika salah satu *ways* atau kaki *ways* terlalu pendek atau kaki terlalu panjang maka strateginya tidak seimbang dan risikonya tinggi, untuk mengembalikan strategi menjadi seimbang maka kaki harus disesuaikan. Ketika sarana tidak memadai, perencana harus mempertimbangkan cara alternative. Karena semua dari pilihan penyeimbang ini adalah keputusan strategis, tindakan penyeimbang adalah jantung dari seni strategis.

3. PEMBAHASAN

Dalam mencapai *ends* dimasa pandemi Covid ini, perlu dibutuhkan suatu tujuan. Tujuan tersebut terdapat dalam RPJMN 2020 – 2024. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir yang dicanangkan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Berdasarkan RPJPN Tahun 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 adalah "*mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing*"(Bappenas,2020). Kemudian untuk mendefinisikan *ways* dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara pada Pasal 1 Ayat 2 tentang sistem pertahanan negara. Dengan definisi yaitu "*sistem pertahanan negara yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman*". Lalu, untuk mendefinisikan *means* didefinisikan pada Pasal 1 dari Ayat 5 – 16. Dengan sumberdaya yaitu :

Komponen utama (Tentara Nasional Indonesia), Komponen Cadangan, Komponen Pendukung, Sumberdaya Nasional (Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam, Sumberdaya Buatan), Sarana dan Prasarana Nasional, Warga Negara, Dewan Perwakilan Rakyat, Menteri, Panglima, dan Kepala Staf Angkatan (3 matra : darat, laut, udara).

Perubahan politik luar negeri sangat ditentukan oleh politik dalam negeri. Berbagai aktor-aktor yang ada di dalam negeri, seperti Presiden, Wakil Presiden, Menteri Pertahanan, Menteri Luar Negeri, parlemen, birokrasi, kelompok kepentingan, kelompok penekan, media, dan civil society, merupakan pihak yang dapat mempengaruhi politik luar negeri (Subagyo dan Yusep,2020), sehingga *means* dapat diperankan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003.

Pengimplementasian kebijakan pertahanan negara dalam ranah kepentingan luar negeri oleh Kementerian di masa pandemi Covid yaitu :

1. Kementerian Luar Negeri

Peran Kementerian Luar Negeri yang berperan sebagai penghubung dengan dunia luar diantaranya,memberikan perlindungan bagi WNI di luar negeri dan memfasilitasi kerja sama internasional. Kemudian, keterlibatan Kemlu diantaranya terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan evakuasi WNI dan pengiriman bantuan alat kesehatan dari negara sahabat. Selain itu, Menlu juga terlibat aktif dalam forum multilateral bersama negara lain untuk memperkuat kerja sama dalam penanganan COVID-19. Indonesia bersama Ghana, Liechtenstein, Norwegia, Singapura, dan Swiss menginisiasi resolusi mengenai solidaritas global untuk mengatasi COVID-19 di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa (Haripin,2020).

2. Kementerian Pertahanan

Indonesia melalui Kemhan menjalin kerja sama dengan negara lain baik secara bilateral maupun regional dalam rangka menangani pandemi COVID-19. pada level regional, Kemhan berupaya membangun komunikasi dalam rangka penguatan kerja sama penanganan COVID-19. Salah satunya melalui ASEAN Defence Senior Officials Meeting Working Group (ADSOMWG), yang berlangsung secara virtual pada 12 Mei 2020 dan merupakan pertemuan persiapan untuk menyelenggarakan ASEAN Defence Senior Officials Meeting (ADSOM). ADSOM-WG diikuti oleh Direktur Kerjasama Internasional Pertahanan dan bertujuan mengingatkan kembali agar seluruh anggota ASEAN mengikuti kesepakatan para menteri pertahanan dalam joint statement yang diadopsi pada pertemuan ADMM Retreat pada 18-20 Februari 2020 di Hanoi. ADMM Retreat membahas kerja sama pertahanan khususnya dalam penanganan pandemi di ASEAN (Sari *et al.*, 2020).

4. KESIMPULAN

Dalam penerapan strategi terdapat tiga komponen yaitu *ends*, *means*, dan *ways*. Dengan penjabarannya pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu *ends* mengacu pada RPJMN 2020-2024, *ways* mengacu pada Pasal 1 Ayat 2 tentang Sistem Pertahanan Negara. Terakhir *means* mengacu pada Pasal 1 dari Ayat 5 – 16 tentang sumberdaya yang mendukung yaitu Komponen utama (Tentara Nasional Indonesia), Komponen Cadangan, Komponen Pendukung, Sumberdaya Nasional (Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam, Sumberdaya Buatan), Sarana dan Prasarana Nasional, Warga Negara, Dewan Perwakilan Rakyat, Menteri, Panglima, dan Kepala Staf Angkatan (3 matra : darat, laut, udara). Dalam tahap pengimplementasian strategi terhadap kepentingan internasional, lembaga yang mewakili yaitu Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2020. Rencana Pemanfaatan Pinjaman Luar Negeri Tahun 2020-2024. Jakarta:Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dunn, W. N., 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 687 p.
- Eikmeier, D., C. 2007. A Logical Method For Center-Of-Gravity Analysis. *Logical Cog Analysis*. Pp. 62-66.
- Fauzi, M. (27 Agustus 2020). Pandemi Covid-19 Mengubah Tatanan Politik Global. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/read/detail/340057-pandemi-covid-19-mengubah-tatanan-politik-global>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Hadi, S. 2020. Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional Terhadap Bencana. *The Indonesian Journal Of Development Planning*, Vol. IV, No. 2.Hlm.177-190.
- Haripin, M. 2020. Politik Luar Negeri Indonesia dan Pandemi COVID-19. Retrieved from <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-internasional/1369-politik-luar-negeri-indonesia-dan-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Hariyanto, P. 2020. (27 Agustus 2020). Pandemi Covid-19 Sudah menjadi Ancaman Keamanan Negara. Retrieved from <https://nasional.sindonews.com/read/145642/15/pandemi-covid-19-sudah-menjadi-ancaman-keamanan-negara-1598504900>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Haryono, W. (5 Juli 2020). Kemenlu Prioritaskan Kepentingan Nasional di Tengah Pandemi. Retrieved from <https://www.medcom.id/internasional/asean/d>

- N60mqpk-kemenlu-prioritaskan-kepentingan-nasional-di-tengah-pandemi . Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- KBRI. (9 Juli 2020). Hubungan Internasional Pasca Pandemi Covid-19, Perspektif Asia. Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1461/berita/hubungan-internasional-pasca-pandemi-covid-19-perspektif-asia>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Marshall, C dan G. B. Rossman, 1989. *Designing Qualitative Research*, Sage Publications, London.
- Mulyana, C. (16 Juli 2020). Pandemi Covid-19 Juga Berdampak ke Pertahanan dan Keamanan. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/read/detail/32902-2-pandemi-covid-19-juga-berdampak-ke-pertahanan-dan-keamanan>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sari, M., I., Yuli, A., S., dan Andhini, C., P. 2020. Peran Lembaga Pertahanan Dalam Menangani Pandemi Covid-19. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, Vol. 10, No. 2, Hlm. 189-208.
- Subagyo, A. dan Yusep, G. 2020. Sinergi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan dalam Politik Luar Negeri Indonesia. *Indonesian Perspective*, Vol. 5. No. 1, Hlm. 72-91.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara